

**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH
(Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).**

Oleh:

Ara Anggar Andrias¹, Yus Darusman², Mochamad Ramdan³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : 1) besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis 2) bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penarikan sampel secara sengaja (purposive sampling), dimana Desa Jelat dipilih atas dasar pertimbangan desa penghasil padi dengan produktivitas tertinggi pada kecamatan dengan luas lahan paling rendah di Kabupaten Ciamis. Untuk menentukan jumlah sampel responden dengan menggunakan metode simple random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 20 persen dari 184 populasi petani padi atau sebanyak 37 responden yang mengusahakan tanaman padi.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui : 1) rata-rata biaya yang digunakan oleh petani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg adalah sebesar Rp 2.794.194,87 per satu kali musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp 5.165.362,16, dan pendapatan sebesar Rp. 2.371.167,29. Luas lahan (X), berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg, sebesar 0,999.

Kata kunci : *Produksi, Pendapatan, Usahatani*

PENDAHULUAN

Secara nasional, kebutuhan untuk memenuhi konsumsi beras di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dipihak lain kemampuan penyediaannya tumbuh lebih rendah daripada pertumbuhan permintaannya. Untuk mengurangi kesenjangan ini, diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan produktivitas usahatani padi. Secara Agronomis peningkatan produktivitas padi dapat terjadi akibat dua faktor yaitu : (1) meningkatnya penggunaan varietas padi yang berdaya produksi lebih tinggi, dan (2) meningkatnya mutu usahatani yang dilakukan petani seperti cara pengolahan tanah, cara penanaman, cara pemupukan dan sebagainya. (Irawan, 2004).

Padi merupakan sumber pangan utama penduduk Indonesia yang sebagian besar dibudidayakan sebagai padi sawah. Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah per malai berkurang dibandingkan dengan jarak tanam lebar. Dalam hal ini, dibutuhkan teknologi cara penanaman

padi yang lebih inovatif yang dapat menambah produktivitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi. (Abdulrachman, dkk. 2012).

Menurut Shinta (2011), usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen.

Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi dalam usahatani padi sawah, untuk lebih jelasnya Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas. Kecamatan Baregbeg merupakan Kecamatan terendah dalam produktivitas pada usahatani padi sawah di Kabupaten Ciamis yakni sebesar 6,08 ton per hektar dengan luas panen 1.688 hektar dan produksi 10.276 ton. Kegiatan usahatani padi sawah di Kecamatan Baregbeg terdapat di 9 Desa. Desa Jelat memiliki luas panen 138 hektar dengan Produksi 89,36 ton dan produktivitas 6,475 ton per hektar, merupakan Desa tertinggi tingkat produktivitas nya dan produksinya. Selain itu, Desa Jelat dijadikan percontohan kegiatan usahatani padi sawah karena salah satu desa

yang memiliki luas lahan dan produktivitas tertinggi di Kecamatan Baregbeg. Salsinha (2005), menyimpulkan bahwa, produksi dan efisiensi produksi usahatani padi sawah di pengaruhi oleh faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk TSP dan tenaga kerja. Menurut Suratiyah (2008), pendapatan dan biaya usahatani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia berarti maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan dalam usahatani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?

TINJAUAN PUSTAKA

Ada banyak definisi mengenai ilmu usahatani yang telah dikemukakan dalam melakukan analisis usahatani, diantaranya yang dikemukakan oleh Soekartawi (2006), bahwa yang dinyatakan ilmu usahatani yaitu suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum dimana seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Pengertian efektif jika produsen dapat mengalokasikan sumberdaya sebaik-baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keuntungan maksimum. Usahatani adalah suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dilapangan pertanian (Shinta, 2011).

Faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani padi yang diamati pada penelitian ini diantaranya adalah luas lahan yang dinyatakan berpengaruh terhadap produksi padi dan pendapatan. Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dimana dalam menghitung total

penerimaan usahatani perlu dipisahkan antara analisis parsial usahatani dan analisis simultan usahatani (Rahim dan Hastuti, 2008), berpendapat bahwa penerimaan dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku, yang mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk benih, digunakan untuk pembayaran, dan yang disimpan.

Sedangkan biaya usahatani menurut Rahim dan Hastuti (2008) merupakan pengorbanan yang dilakukan oleh produsen (petani, nelayan dan peternak) dalam mengelola usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel biasanya diartikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 2006).

Model analisis yang digunakan untuk menduga fungsi produksi di lokasi penelitian adalah dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Rahim dan Hastuti (2008) menyatakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (variabel bebas/*independent variable* dan variabel tidak bebas/*dependent variable*). Menurut Soekartawi (2008) bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, variabel yang satu disebut variabel (Y) atau yang dijelaskan dan variabel lain disebut dengan variabel (X) atau yang menjelaskan. Variabel yang dijelaskan biasanya berupa output dan variabel yang menjelaskan biasanya berupa input.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode study kasus, dengan mengambil kasus pada petani pengolahan padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Menurut Daniel (2003), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam, terarah, terfokus pada sifat tertentu mengenai suatu objek tertentu. Mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

(Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).

ARA ANGGAR ANDRIAS, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN

teknik pengumpulan data berupa: Data primer, yaitu data yang diperoleh dari petani responden dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya dan Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, serta studi pustaka yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2009) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (*Y*) dengan harga jual (*Py*) dan dinyatakan dengan sebagai rumus berikut :

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga produk

Y = Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2009) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*TR*) dan biaya total (*TC*) dan dinyatakan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Untuk melihat pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan dipergunakan model fungsi produksi Cobb-Douglass (Soekartawi, 2003), dan pendugaan parameter dilakukan dengan menggunakan SPSS. Ada pun model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_1 = a \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2}$$

Dimana setelah dilogaritmakan hasilnya sebagai berikut :

$$\ln Y_1 = \ln a_1 + b_1 \ln X_1$$

$$\ln X_2 = \ln a_2 + b_2 \ln X_1$$

Dimana :

$\ln Y_1$ = logaritma natural jumlah produksi padi (Kg)

$\ln X_2$ = logaritma natural pendapatan (Rp.)

$\ln a_1, \ln a_2$ = logaritma natural Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

$\ln X_1$ = logaritma natural luas lahan (m^2)

Karena penyelesaian fungsi Cobb-Douglass selalu di logaritmakan dan diubah bentuknya menjadi linier, maka persyaratan dalam menggunakan fungsi tersebut antara lain (Soekartawi, 2003) :

- Tidak ada pengamatan yang bernilai nol. Sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui.
- Dalam fungsi produksi perlu diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan tingkat teknologi pada setiap pengamatan.
- Tiap variabel X dalam pasar perfect competition.

Kelebihan dari fungsi Cobb-Douglass adalah :

- Bentuk fungsi Cobb-Douglass bersifat sederhana karena dapat ditransformasi menjadi bentuk linier.
- Fungsi produksi Cobb-Douglass mampu menggambarkan keadaan skala hasil apakah sedang meningkat, tetap atau menurun.
- Koefisien-koefisien fungsi produksi Cobb-Douglass secara langsung menggambarkan elastisitas dari setiap input yang digunakan dan dipertimbangkan untuk dikaji dalam fungsi produksi Cobb-Douglass itu.

Tetapi fungsi Cobb-Douglass juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain :

- Model ini mengangap elastisitas produksi tetap sehingga tidak mencakup ketiga tahap yang bisa dikenal dalam proses produksi yaitu tahap kenaikan hasil yang bertambah, tahap kenaikan hasil yang tetap, dan tahap kenaikan hasil yang semakin berkurang.
- Nilai duga elastisitas produksi yang dihasilkan akan berimbas apabila faktor-faktor produksi yang digunakan tidak lengkap.
- Model tidak dapat digunakan menduga meningkat produksi pada taraf penggunaan faktor produksi sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel bebas diperlukan pembuktian terhadap kebenaran hipotesis. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Uji t statistik (Uji Parsial)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Uji-t statistik ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi (0,05) dengan derajat kebebasan (df) sebesar $(n-k-1 = 37-2-1 = 34)$, dimana n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,663. Kaidah keputusan dalam uji-t adalah:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesa yang mengatakan variabel bebas secara parsial tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat ditolak.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesa yang mengatakan variabel bebas secara parsial tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat diterima.

Koefisien Determinasi

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya determinasi (R^2). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat. Selain melakukan pembuktian dengan uji F, perlu juga dicari besarnya koefisien determinasi (R^2) parsial untuk masing-masing variabel bebas. Menghitung R^2 digunakan untuk mengetahui sejauhmana sumbangan dari masing-masing variabel bebas, jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi sumbangannya terhadap variabel terikat (Gujarati, 1979:101).

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH

Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Rata-rata biaya produksi usahatani padi sawah per hektar per satu musim tanam untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Padi Sawah di Desa Jelat Tahun 2015.

No	Jenis Biaya	Jumlah Rata-rata	%
1.	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	219.280,41	85,92
	Bunga Modal	9.815,32	3,84
	PBB	26.102,70	10,22
	Biaya Tetap Total	255.198,43	100,00
2.	Biaya Variabel		
	Benih Padi	11.140,58	0,24
	Pupuk Urea	140.162,162	2,98
	Pupuk KCL	19.589,46	0,42
	Pupuk Tsp	69.567,57	1,48
	Pestisida	128.378,38	2,73
	Karung	57.297,30	1,22
	Sewa Traktor	185,70	0,01
	Sewa Rontog	270.756,76	5,75
	Tenaga Kerja (HOK)	1.641.891,89	34,88
	Biaya Variabel Total	2.794.194,87	59,36
Jumlah Biaya Total		4.706.843,52	100

Sumber : data primer diolah

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg meliputi PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), penyusutan alat dan bunga modal.

Rata-rata besar biaya tetap adalah Rp 255.198,43 per hektar per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya sarana dan tenaga kerja, besar

**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH**

(Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Bareggeg Kabupaten Ciamis).

ARA ANGGAR ANDRIAS, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN

biaya variabel yang dikeluarkan petani padi sawah Desa Jelat Kecamatan Bareggeg Per hektar per satu kali musim tanam adalah Rp 2.794.194,87, Biaya Total merupakan biaya tetap dengan biaya variabel, rata-rata biaya total adalah Rp 4,706,843.52 per hektar per satu kali musim tanam.

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Usahataninya merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari usahatani. Yang dimulai dengan menggunakan biaya, produksi untuk memperoleh hasil produksi dan penjualannya akan diperoleh keuntungan. Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual hasil produksi. Harga jual rata-rata padi sawah yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 4.400 per kg, sedangkan rata-rata hasil produksi padi sawah per hektar dalam satu kali produksi yaitu 6.000 kilogram. Dengan demikian besarnya penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 5.165.362,16 per hektar per satu kali musim tanam.

Jadi penerimaan yang diperoleh, maka petani memperoleh keuntungan atau pendapatan dari kegiatan usahatani tersebut. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil tersebut maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 2.371.167,29 per hektar per satu kali musim tanam.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (X_1), terhadap produksi (Y_1) dan pendapatan (Y_2) usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Bareggeg Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini analisis regresi linear menggunakan program *SPSS for windows release 15*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengaruh luas lahan terhadap produksi usahatani padi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS for windows release 15*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda luas lahan terhadap produksi usaha tani padi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,484	,008	1,000	1051,582	,000
Ln X1	,983	,005		194,795	,000

a Dependent Variable: LnY

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh sebagai berikut $LnY = 8,484 + 0,983 LnX1$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

(1) Konstanta = 8,484

Jika nilai intersep sebesar 8,484 mengandung arti jika Luas lahan 0 (nol), maka nilai rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Jelat (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir sebesar 8,484 rupiah.

(2) Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 0,983

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (hektare), maka rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Jelat meningkat sebesar 983.000 satuan (rupiah).

Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda menggunakan program *SPSS for windows release 15*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,942	,098	,977	173,367	,000
Ln X1	,640	,061		26,831	,000

a Dependent Variable: LnY

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh sebagai berikut $LnY = 16,942 + 0,640 LnX1$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

(1) Konstanta = 16.942

Jika nilai intersep sebesar 16.942 mengandung arti jika Luas lahan 0 (nol), maka nilai rata-rata pendapatan usahatani padi di Desa Jelat (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir sebesar 16.942 rupiah.

(2) Koefisien X1 (Luas Lahan) = 0,640

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (m^2), maka rata-rata produksi usahatani padi di Desa Jelat meningkat sebesar 0,640 satuan (kg).

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Parsial (uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X1), berpengaruh secara parsial terhadap produksi usahatani padi (Y₁) dan pendapatan (Y₂). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil t_{hitung} luas lahan terhadap produksi usahatani padi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,942	,098		173,367	.000
Ln X1	,640	,061	,977	26,831	.000

a Dependent Variable: LnY

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 26,831 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan (Y) dengan luas lahan (X₁) usaha tani padi di Desa Jelat.

Tabel 5. Hasil t_{hitung} luas lahan terhadap pendapatan usahatani padi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,484	,008		1051,582	.000
Ln X1	,983	,005	1,000	194,795	.000

a Dependent Variable: LnY

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 dapat

diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 26,831 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara produksi (Y₁) dengan luas lahan (X₁) usaha tani padi di Desa Jelat.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Jelat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R²) sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977(a)	,954	,952	,15927

a Predictors: (Constant), Lahan

b Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R² sebesar 0,954, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, terhadap pendapatan (Y₂) usahatani padi di Desa Jelat sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000	,999	,999	,01315

a Predictors: (Constant), Lahan

b Dependent Variable: Produksi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R² sebesar 0,954, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Jelat sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 4,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar luas lahan yang digunakan oleh petani padi di Desa Jelat adalah luas lahan yang berkisar antara 0,26-0,50 ha

PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH

(Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).

ARA ANGGAR ANDRIAS, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN

sebanyak 16 orang (43%), diikuti dengan penggunaan luas lahan yang berkisar antara 0,10-0,25 ha sebanyak 19 orang (51%). Sedangkan sebagian kecil petani di Desa Jelat menggunakan luas lahan yang berkisar antara 0,51-0,75 ha sebanyak 2 orang (0,05%). Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan petani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg adalah 0,23 ha. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. (Rahim, 2007: 36). Pengaruh luas lahan tidak hanya pada tingkat efisiensi usaha tani saja, tetapi juga mempunyai dampak pada upaya transfer dan penerapan teknologi dalam pembangunan pertanian. Bila pemilikan lahan lebih banyak secara kotak-kotak dengan luas penguasaan yang sempit, upaya pembangunan pertanian akan sulit dilakukan. Petani biasanya lebih menguasai lahannya daripada bekerja menurut kemauan bersama. Artinya, kurangnya motivasi untuk bekerja sama dan menantang resiko menyebabkan petani bertindak sendiri-sendiri. Tetapi bila penguasaan lahan cukup luas, umpamanya pada kasus lahan sawah rata-rata diatas satu hektar per petani, proses transfer teknologi akan lebih mudah (Daniel, 2004:58).

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar biaya yang digunakan oleh petani padi di Desa Jelat adalah biaya yang berkisar antara Rp 1000.000 - 2.575.000 sebanyak 21 orang (57%), diikuti dengan penggunaan modal yang berkisar antara Rp 2.575.000-3.000.000 sebanyak 9 orang (24%). Sedangkan sebagian kecil petani di Desa Jelat menggunakan biaya yang berkisar antara Rp 3.000.000-3.750.000 sebanyak 3 orang (8,2%), diikuti dengan penggunaan biaya yang berkisar antara Rp 3.751.000-5.500.000 sebanyak 4 orang (10,8%). Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata biaya rata-rata yang digunakan oleh petani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg adalah sebesar Rp 2.794.194,87 per satu kali musim tanam.. Biaya adalah faktor terpenting dalam pertanian khususnya terkait bahan produksi dan biaya tenaga kerja. Dengan kata lain, keberadaan biaya sangat menentukan tingkat atau macam teknologi yang diterapkan. Kekurangan biaya menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan resiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima (Daniel, 2004:21).

Dalam usahatani padi di Desa Jelat sebagian besar petaninya adalah petani padi yang berumur antara 25-35 tahun sebanyak 38 orang (38%) dan petani padi yang berumur antara 36-45 tahun sebanyak 35 orang (35%). Sedangkan petani padi yang jumlahnya sedikit di Desa Jelat adalah petani padi yang berumur antara 46-55 tahun sebanyak 17 orang (17%) dan petani padi yang berumur antara 56-65 tahun sebanyak 10 orang (10%). Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar tenaga kerja yang digunakan oleh petani padi di Desa Jelat adalah tenaga kerja yang berkisar antara 14-23 orang sebanyak 67 orang (67%), diikuti dengan penggunaan tenaga kerja yang berkisar antara 33-41 orang sebanyak 14 orang (14%). Sedangkan sebagian kecil petani di Desa Jelat menggunakan tenaga kerja yang berkisar antara 24-32 orang sebanyak 12 orang (12%), diikuti dengan penggunaan tenaga kerja yang berkisar antara 42-50 orang sebanyak 7 orang (7%). Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg adalah sebanyak 24 orang.

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar petani padi di Desa Jelat mendapatkan hasil produksi yang berkisar antara Rp 880.000-5.160.000 sebanyak 59 orang (59%), diikuti dengan petani yang mendapatkan hasil produksi yang berkisar antara Rp 5.160.100-9.440.000 sebanyak 22 orang (22%). Sedangkan sebagian kecil petani di Desa Jelat mendapatkan hasil produksi yang berkisar antara Rp 9.440.100-13.720.000 sebanyak 12 orang (12%), diikuti dengan petani yang mendapatkan hasil produksi yang berkisar antara Rp 13.720.100-18.000.000 sebanyak 7 orang (7%). Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa Rata-rata produksi usahatani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg adalah sebanyak 3,5 ton atau jika dinominalkan adalah sebesar Rp 5.800.800.

Faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain (Soekartawi, 1991:48).

Didalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya

produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat ketrampilan dan lain-lain (Soekartawi, 1991:48). Bentuk pengaruh antara luas lahan, terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Jelat adalah bentuk pengaruh yang positif dan signifikan yang ditunjukkan dari koefisien regresi yang bertanda positif dan nilai probabilitasnya yang dibawah 0,50. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa jika variabel luas lahan, ditingkatkan maka akan diikuti dengan meningkatnya produksi dan pendapatan usahatani padi di Desa Jelat. Sebaliknya, jika variabel luas lahan menurun maka akan diikuti dengan menurunnya produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Jelat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada petani padi di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

Besarnya penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 5.165.362,16 per hektar per satu kali musim tanam, Biaya Total yang dikeluarkan merupakan biaya tetap dengan biaya variabel, adalah sebesar Rp 4.706.843,52 per hektar per satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil tersebut maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 2.371.167,29 per hektar per satu kali musim tanam. Nilai R/C sebesar 1,77 artinya dari setiap biaya yang dikeluarkan petani padi sawah di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg sebesar Rp.1,0 maka akan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,77 dengan demikian pendapatan atau keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 0,77.

Luas lahan (X1), berpengaruh positif terhadap produksi (Y). Besarnya pengaruh variabel tersebut ditunjukkan dengan R^2 (R square) = 0,999. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel luas lahan (X1), terhadap produksi (Y1) dan pendapatan (Y2) usaha tani padi adalah sebesar 99%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Setelah melakukan penelitian pada usahatani padi di Desa Jelat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Hendaknya petani perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya.

Pemerintah Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis hendaknya lebih memberikan perhatian demi perkembangan usahatani padi di Kecamatan Baregbeg dengan cara memberikan program pendampingan langsung kepada para petani padi di Kecamatan Baregbeg, khususnya bagi petani di Desa Jelat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrachman dkk. 2012. *Prosedur Operasional Standar (POS) Budi Daya Padi Sawah*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Badan Pusat Statistik, 2014. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Ciamis Tahun 2014*
- BP3K Kecamatan Baregbeg, *Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Tahun 2014*
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Endaryati dkk. 2000. *Aplikasi fungsi Cobb-Douglas: studi kasus Industri Besi dan Baja dasar Indonesia 1976-1995*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja, Vol 4 No 2 Th 2000.
- Gujarati Damodar. 1979. *Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga.
- Karim Makarim, A dan E. Suhartatik. 2009. *Morfologi dan fisiologi tanaman padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Renstra Kementrian Pertanian 2015-2019*. Jakarta
- Rahim, Abd. dan Hastuti, DRW. 2008. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Salsinha, Nelson, J. 2005. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Sub Distrik Maliana Distrik Bobonaro, Timor Leste*.
- Suratijah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- _____. 2003. *Agribisnis, teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo. Jakarta.

**PENGARUH LUAS LAHAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH**
(Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis).
ARA ANGGAR ANDRIAS, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN

_____. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta :
Universitas Indonesia.
Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*.
Universitas Brawijaya Press, Malang